

IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENDUKUNG PELAYANAN ADMINISTRASI DI SMA NEGERI 4 KOTA JAYAPURA

Kevin Putra Darsono

Mahasiswa Program Magister kebijakan publik Universitas Cenderawasih

* Email: k83112353@gmail.com

Abstract :

The implementation of the Education Management Information System (SIMDIK) is an important need for educational institutions to improve service quality, efficiency, and competitiveness in the era of globalization, in accordance with regulations such as Law No. 20 of 2003 concerning the National Education System and Permendiknas No. 19 of 2007 concerning Education Management Standards. This article aims to analyze the implementation of management information systems in SMA Negeri 4 Kota Jayapura, analyzing the factors that support and hinder it. This type of research is descriptive qualitative. The type of research used is field research, where this research is conducted in a particular environment, precisely at SMA Negeri 4 Kota Jayapura. data is collected through in-depth interviews with principals, teachers, students, and administrative staff, as well as direct observation to understand the supporting and inhibiting factors in the implementation of SIMDIK. This research uses Edward III Implementation Theory. Measurement indicators include communication, resources, layout and organizational structure. The implementation of management information systems is very important in educational institutions, especially in SMA Negeri 4 Jayapura city, where data processing applications are used, especially Dapodik and IT technology to support the learning process by providing educational services by facilitating learning practices using technology infrastructure, such as computer-integrated learning facilities.

Abstrak :

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) merupakan kebutuhan penting bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan, efisiensi, dan daya saing di era globalisasi, sesuai dengan regulasi seperti UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Manajemen Pendidikan. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi sistem informasi manajemen di SMA Negeri 4 Kota Jayapura menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan pada lingkungan tertentu, tepatnya di SMA Negeri 4 Kota Jayapura. data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan staf administrasi, serta observasi langsung untuk memahami faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan SIMDIK. Penelitian ini menggunakan Teori Implementasi Edward III. Indikator pengukuran meliputi komunikasi, sumber daya, tata letak dan struktur organisasi. Penerapan sistem informasi manajemen sangatlah penting pada lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 4 kota Jayapura, dimana digunakan aplikasi pengolah data khususnya teknologi Dapodik dan IT untuk menunjang proses pembelajaran dengan memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktik pembelajaran menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas pembelajaran terintegrasi komputer.

Keyword: *Implementation, Information Systems, Management, Administrative Services, SMA Negeri 4 Jayapura*

PENDAHULUAN

Mengembangkan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) pada lembaga pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Ada kebutuhan mendesak untuk melaksanakannya berdasarkan

persyaratan hukum dan persyaratan kebutuhan masyarakat. Dari segi regulasi, karena adanya UU SPN No. 20 Tahun 2003 dan Permendiknas no. Keputusan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Manajemen Pendidikan mewajibkan seluruh lembaga

pendidikan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK).

Saat ini masih jarang ditemukan referensi mengenai pengembangan SIM pendidikan, padahal kebijakan penerapan SIM di lingkungan pendidikan sudah dibarengi dengan diundangkannya Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 2 Kementerian Pendidikan. 19/2007 tentang standar manajemen pendidikan.

Pendidikan saat ini memerlukan pembangunan landasan, yaitu dengan menyadari posisinya sebagai penghasil jasa pendidikan, maka lembaga pendidikan harus memahami kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, termasuk menelusuri perkembangan teknologi pendidikan yang sangat pesat (Rochaety, dkk, 2006). Strategi yang paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas pembelajaran yang terhubung, kombinasi komputer. Menggunakan konsep dan strategi yang digunakan untuk memberikan layanan kepada lembaga pendidikan dalam bentuk informasi. Memproses permintaan informasi dalam berbagai bidang sering disebut dengan MIS (*Management Information System*).

Sistem informasi manajemen adalah serangkaian subsistem informasi yang komprehensif, terkoordinasi dengan baik, dan terintegrasi yang mampu mengubah data menjadi informasi melalui berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditentukan (Hariyanto, 2016; Moekijat, 2005). Ada beberapa faktor yang menjadikan sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah, antara lain Kepala

sekolah menghadapi lingkungan global yang semakin kompleks dan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis (Tyoso, 2016; Siagan, 2006).

Terlepas dari segala kerumitan tersebut, kepala sekolah dituntut untuk mengambil keputusan dengan cepat sebagai pengambil kebijakan. Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manajemen guna menunjang fungsi dan kegiatan manajemen pada lembaga pendidikan. Tujuan penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah untuk mendukung berjalannya fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, evaluasi, koordinasi dan penganggaran³ untuk mendukung pencapaian maksud dan tujuan fungsi operasional pada lembaga pendidikan.

Menggunakan konsep dan strategi yang digunakan untuk memberikan layanan kepada lembaga pendidikan dalam bentuk informasi. Aplikasi pemrosesan informasi di berbagai bidang sering disebut.

SIM (Sistem Informasi Manajemen). Sistem informasi manajemen adalah serangkaian subsistem informasi yang komprehensif, terkoordinasi dengan baik, dan terintegrasi yang mampu mengubah data menjadi informasi melalui berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas berdasarkan kriteria kualitas yang telah ditentukan.

Ada beberapa faktor yang menjadikan sistem informasi manajemen penting bagi kepala sekolah, antara lain fakta bahwa kepala sekolah menghadapi lingkungan global yang semakin kompleks dan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis. Terlepas dari segala kerumitan tersebut, kepala sekolah dituntut

untuk mengambil keputusan dengan cepat sebagai pengambil kebijakan. Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manajemen guna menunjang fungsi dan kegiatan manajemen pada lembaga pendidikan.

Tujuan penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah untuk mendukung berjalannya fungsi manajemen; perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan, evaluasi, koordinasi dan penganggaran untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran fungsi operasional pada organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen, lembaga pendidikan akan memperoleh sejumlah manfaat, antara lain tersedianya sistem informasi manajemen dan data pendidikan. Kedua, integrasi data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, tersedianya data dan informasi pendidikan yang komprehensif kepada seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan.

Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan juga merupakan alat untuk membantu para pengambil keputusan dan anggota sistem informasi antar organisasi lainnya sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi, berkolaborasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder).

Perlunya pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan karena dalam menghadapi persaingan global, lembaga pendidikan perlu menyediakan informasi dengan lebih cepat, akurat dan nyaman, yang merupakan bagian dari pelayanan yang berkualitas,

sehingga menjadi keunggulan kompetitif. Pemanfaatan sistem informasi manajemen sekolah tidak hanya sekedar proses otomatisasi akses terhadap informasi tetapi juga terciptanya keakuratan, ketepatan waktu dan kelengkapan suatu sistem yang terintegrasi, sehingga proses-proses organisasi akan berjalan secara efisien (efektif), terukur dan fleksibel).

Untuk tujuan pendidikan, sekolah hendaknya merancang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tren perkembangan saat ini. Sekolah yang memberikan layanan kepada siswa sangat membutuhkan kehadiran teknologi informasi sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan kualitas layanan.

Menyediakan program layanan siswa yang komprehensif dan mudah diakses. Untuk menjawab semua pertanyaan terkait manfaat siswa dalam proses melaksanakan tugasnya, kepala sekolah merancang dan menawarkan dua jenis program layanan sekolah: pelayanan dasar dan pelayanan tambahan. Terkait pelayanan dasar, kepala sekolah didukung oleh empat orang, antara lain staf pengajar, staf administrasi, staf fasilitas sekolah, dan staf siswa (murid). Untuk pelayanan penunjang, kepala sekolah memberikan pelayanan berupa: layanan perpustakaan, layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan dan keselamatan.

Dalam hal ini direktur juga menggunakan sistem informasi manajemen, dengan sistem informasi manajemen yang terus dikembangkan maka lembaga pendidikan dapat beroperasi dengan cepat dan akurat sehingga produktivitas tenaga kerja di fasilitas pengajaran meningkat dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Negeri 4 Kota Jayapura dapat

memproyeksikan program dan layanan pendidikan yang mampu bersaing dengan sekolah internasional dan terpercaya untuk menghadapi era global dan memenuhi kebutuhan pembangunan lokal dan nasional. Dalam hal ini, penulis akan mempertimbangkan lebih lanjut SMAN 4 Kota Jayapura sebagai objek penelitian karena SMAN 4 Kota Jayapura menyadari akan pentingnya praktik sistem informasi. dipadukan dengan kemajuan teknologi informasi dikembangkan menjadi sistem informasi yang handal untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga tercipta informasi yang akurat, terkini sehingga dapat dihargai oleh seluruh pendidik pengguna jasa dan menciptakan keunggulan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Oleh karena itu pada artikel ini akan menganalisis bagaimana "Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Pelayanan Penunjang Administrasi di SMA Negeri 4 Kota Jayapura".

Kendati penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) telah diatur dalam berbagai regulasi dan memiliki manfaat yang signifikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, hal tersebut masih terbatas dalam menjelaskan bagaimana SIMDIK dapat diimplementasikan secara efektif pada konteks lokal, khususnya di SMA Negeri 4 Kota Jayapura. Penelitian-penelitian yang ada cenderung berfokus pada pengembangan teknis sistem informasi atau penerapan pada institusi pendidikan di kota-kota besar dengan infrastruktur yang lebih memadai (Solikhin & Lailiyah, 2024; Musdalifah, dkk, 2019). Namun, sedikit perhatian diberikan pada tantangan implementasi di daerah yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan infrastruktur yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi SIMDIK pada

layanan penunjang administrasi di SMA Negeri 4 Kota Jayapura, dengan fokus pada bagaimana sistem ini dapat meningkatkan efisiensi layanan, mendukung pengambilan keputusan, dan menciptakan keunggulan kompetitif dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, dengan penfektan penelitian lapangan, yaitu pengamatan langsung terhadap subjek yang diteliti untuk memperoleh data yang relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Pelayanan Administrasi di SMA Negeri 4 Jayapura serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Lokasi penelitian di SMAN 4 Kota Jayapura Karena sekolah ini telah mulai menerapkan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu layanan administrasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi.

Teknik penentuan informan dipilih secara *pruposive* dengan menetapkan Direktur, guru, siswa, staf administrasi sebagai informan penelitian. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap informan karena telah diidentifikasi mereka para aktor yang terlibat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen, sehingga relevan untuk menjadi informan.

Kemudian, digunakan juga observasi. Peneliti melakukan observasi langsung ke SMA Negeri 4 Kota Jayapura yang menjadi tempat berlangsungnya seluruh kegiatan sekolah. dan dokumen, untuk mengetahui data terkait isu-isu penting. Berupa catatan, rekaman audio, buku, koran, majalah, buku harian, dan

lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa kisah pendirian, struktur organisasi, visi dan misi, jumlah pegawai di SMA Negeri 4 Kota Jayapura.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibutuhkan untuk mengadakan proses Tanya jawab atau wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk diambil keterangannya mengenai masalah yang dibahas (Arikunto, 2006; Moleong, 2006; Sugiyono, 2005)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang dirujuk pada Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan (Sugiyono, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 4 Kota JAYAPURA

Pada penelitian ini penulis memfokuskan dengan dimensi dan indikator yang mengacu pada Teori Implementasi Edward III (Dalam Winarno, 2014). Dimana indikator pengukuran meliputi komunikasi, Sumber daya, Disposisi, Struktur organisasi, karena menawarkan kerangka analitis yang komprehensif.

Komunikasi

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam suatu kebijakan karena jika komunikasi baik maka kebijakan akan berjalan sesuai rencana. Indikator komunikasi adalah penyampaian, kejelasan dan konsistensi (Winarno, 2014). Indikator pertama adalah

transmisi, yaitu alur komunikasi dalam kebijakan sistem informasi manajemen SMA N 4 Kota Jayapura, yang kemudian ditransmisikan ke website yang ada yaitu www.sman4.co.id, yang kemudian disebarkan ke seluruh siswa. /peserta untuk mengaksesnya. Alur komunikasi cukup baik ditunjukkan dengan jalur birokrasi yang pendek. Indikator berikutnya adalah kejelasan dalam berkomunikasi. Kejelasan informasi menjadi penting karena diharapkan adanya kejelasan dalam berkomunikasi.

Tidak akan ada perbedaan persepsi antara pengambil kebijakan dan pelaksana kebijakan. Kepala sekolah SMA N 4 Kota Jayapura menegaskan bahwa terkait dengan komunikasi kebijakan sistem informasi manajemen sekolah dilaksanakan melalui website. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses penerapan sistem informasi manajemen sekolah, sosialisasi awal dilakukan mulai dari guru kepada siswa untuk memberikan informasi secara jelas terkait sistem informasi manajemen sekolah. Semua siswa harus memiliki akses terhadap segala informasi tentang kegiatan belajar mengajar. Kemudian melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah, seluruh siswa SMA N 4 Kota Jayapura Tengah dapat memahami dan melaksanakan kebijakan terkait sistem informasi manajemen sekolah. Proses komunikasi dalam penerapan sistem informasi manajemen sekolah sudah cukup baik, namun masih terdapat perbedaan pada kapasitas teknologi operasional siswa. Sehingga membuat pelaksanaannya belum berjalاندengan optimal.

Sumber Daya

Sumber daya adalah sesuatu yang ada untuk digunakan dalam proses politik. Sumber daya tidak selalu mempunyai sifat fisik, namun ada juga yang mempunyai sifat non fisik (Winarno, 2014). Suatu kebijakan yang dilaksanakan memerlukan sumber daya yang dapat menunjang seluruh kegiatannya agar dapat berfungsi dengan baik. Sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya material, dan wewenang. Guru dan PNS dengan kualifikasi formal adalah Magister/PhD (1 orang), Pascasarjana/Master (16 orang), Sarjana/Sarjana (24 orang). Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa guru adalah rata-rata Pegawai Negeri Sipil SMA N 4 Kota Jayapura dengan gelar sarjana/S1. Sumber pendanaan sistem informasi manajemen SMA N 4 Kota Jayapura, SMA 4 Kemampuan mengeluarkan dana untuk pembuatan website guna mendukung proses belajar mengajar guna mendukung implementasi sistem informasi manajemen sekolah. Pendanaan untuk mendukung penerapan sistem informasi manajemen sekolah tidak memiliki rincian yang tetap dan bervariasi tergantung kebutuhan.

Disposisi

Sikap merupakan kesediaan pelaksana kebijakan dalam melaksanakan kebijakan sistem informasi manajemen sekolah. Kepala SMA N 4 Kota Jayapura mengutarakan bahwa terkait dengan sikap bersifat sukarela. Mau tidak mau hal ini perlu dilakukan, namun ada saja guru yang belum melek teknologi sehingga tidak termotivasi seperti guru yang melek teknologi karena merasa kesulitan, apalagi yang lebih tua tetapi dengan demikian, pegawai yang tidak melek teknologi. akan mendorong pegawai untuk melakukan hal tersebut dengan meminta bantuan pegawai honorer dalam penerapan sistem informasi

manajemen sumber daya manusia. Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi staf dalam melaksanakan kebijakan, misalnya dengan memberikan pelatihan mendalam bagi guru. Menurut Edward III (dalam Winarno, 2014), intensifikasi merupakan salah satu teknik yang direkomendasikan untuk mengatasi permasalahan terkait sikap pelaksana kebijakan melalui manipulasi intensif. Pada dasarnya, manusia berevolusi sesuai dengan diri mereka sendiri, oleh karena itu manipulasi yang kuat dari para pembuat kebijakan, yang mempengaruhi tindakan mereka yang bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan dengan meningkatkan manfaat atau biaya tertentu, mungkin menjadi faktor penentu dalam mendorong mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan untuk melaksanakan perintah dengan benar. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan pribadi dan akademis.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang efektif berperan penting dalam mendukung pelaksanaan kebijakan melalui Standard Operating Procedure (SOP) yang jelas dan terintegrasi. SOP menyediakan pedoman operasional yang membantu memastikan setiap aktor dalam organisasi memahami perannya dan tanggung jawabnya, sehingga koordinasi antarbagian dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA Negeri 4 Kota Jayapura, struktur organisasi yang didukung oleh SOP memungkinkan proses administrasi dan pengambilan keputusan berlangsung secara efisien, konsisten, dan sesuai dengan tujuan kebijakan.

SOP penerapan Sistem Informasi Manajemen SMA N 4 Kota Jayapura sudah cukup jelas, mulai dari memasukkan data ke website yang ada, mengupdate data guru dan kemudian data siswa akan diumumkan di atashalaman web.



Gambar Website SMA N 4 Kota Jayapura

Persyaratan penerapan Sistem Informasi Manajemen Sekolah di SMA N 4 Kota Jayapura harus memenuhi SOP yaitu aplikasi sistem, komputer, data pegawai, printer dan kertas. Struktur organisasi yang mencakup prosedur operasi standar (SOP) dan fragmentasi dalam penerapan sistem informasi manajemen sekolah dapat membantu pelaksanaan kebijakan tersebut karena memiliki SOP dan peraturan dan proses koordinasi staf cukup jelas.

Kendala Implementasi Sistem Informasi Manajemen di SMA N 4 Kota Jayapura

Berikut adalah beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan sistem informasi akademik sebagaimana diuraikan oleh Kumorotomo (2017), yaitu diantaranya: Sumber Daya Manusia (SDM), operasional manajemen dan ketersediaan dana.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangatlah penting. Tanpa adanya unsur manusia suatu organisasi tidak akan dapat berfungsi dengan baik. Suatu organisasi akan dapat menjamin

pengelolaannya jika mengandalkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia untuk mengelola suatu organisasi merupakan aset yang sangat berharga, penting dan rentan. Oleh karena itu sumber daya manusia merupakan landasan bagi seluruh kegiatan pengelolaan. Manajemen sumber daya manusia organisasi dinyatakan dalam manajemen sumber daya manusia (SDM) sebagai sistem terbuka.

Secara khusus, kegiatan pengelolaan sumber daya manusia saling bergantung dan sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan. Beberapa asumsi yang sering muncul dalam suatu organisasi mengenai penggunaan teknologi adalah asumsi bahwa pembelian perangkat keras akan menyelesaikan semua masalah. Mendapatkan komputer berperforma tinggi tentu saja penting, namun yang jauh lebih penting adalah kemampuan orang-orang yang bekerja di belakang komputer tersebut. Oleh karena itu, ke depan, permasalahan manajemen terkait pelatihan dan profesionalisme personel pendukung komputerisasi harus menjadi prioritas utama. Untuk dapat menciptakan keunggulan dalam suatu organisasi, pusat informasi harus mengutamakan pengguna dan konsumen informasi. Jika pusat informasi dapat mengidentifikasi mayoritas pengguna informasi, maka pusat informasi akan dapat menemukan kebijakan dasar dan utama yang menjadi prioritasnya.

Operasional Manajemen

Dari sudut pandang manajemen, kurangnya keterlibatan operator dalam pengembangan sistem terdistribusi namun terintegrasi masih menjadi kendala. Manajer departemen sering kali terjebak dalam aktivitas sehari-hari, seringkali mengabaikan isu-isu yang terkait dengan

pengembangan organisasi secara keseluruhan, sementara kurangnya komunikasi dan integrasi antar elemen terkait pembangunan Perkembangan teknologi informasi menyebabkan kurangnya daya tanggap organisasi terhadap kebutuhan-kebutuhan baru dalam layanan telekomunikasi.

Ketersediaan Dana

Saat ini, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan kebanyakan hanya sebatas omongan belaka; Harapannya, dalam waktu dekat, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tidak hanya sebatas wacana saja melainkan bergerak ke arah aplikasi yang benar-benar menunjang kegiatan pendidikan secara umum. Untuk menerapkan sistem informasi manajemen terpadu di lembaga pendidikan yang mampu menunjang keberhasilan yang signifikan dalam dunia pendidikan, diperlukan keseimbangan modal yang tersedia untuk memperkuat sumber daya manusia dan manajemen operasional.

KESIMPULAN

Teori Implementasi Edward III. Indikator pengukuran meliputi komunikasi, sumber daya, tata letak dan struktur organisasi. Penerapan sistem informasi manajemen sangatlah penting pada lembaga pendidikan khususnya di SMA Negeri 4 kota Jayapura, dimana digunakan aplikasi pengolah data khususnya teknologi Dapodik dan IT untuk menunjang proses pembelajaran dengan memberikan layanan pendidikan dengan

memfasilitasi praktik pembelajaran menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas pembelajaran terintegrasi komputer. Dalam mengimplementasikan sistem informasi manajemen untuk mendukung pelayanan administrasi di sekolah, administrasi merupakan departemen terpenting dalam suatu sekolah, bertanggung jawab mengkoordinasikan semua departemen dan bertanggung jawab langsung kepada manajer/direktur tertinggi termasuk departemen pendapatan, pengumpulan data, departemen entri data, departemen penyimpanan data, semua dilakukan oleh bagian pemerintah, khususnya operator sekolah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa suatu pendidikan atau sekolah tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan tanpa adanya kontribusi tenaga administrasi.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah Diharapkan SMA Kota Sekolah Negeri 4 Jayapura dapat meningkatkan pelayanan secara kreatif dan inovatif serta melaksanakannya secara efektif dan efisien. Pemberian informasi yang lebih cepat dan akurat merupakan bagian dari mutu pelayanan yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan program di sekolah. Sekolah hendaknya merancang segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan perkembangan saat ini dengan menyediakan program layanan siswa yang mudah dilaksanakan dan diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hariyanto, S. (2016). Sistem Informasi Manajemen. *Publiciana*, 9(1), 80-85.
- Kumorotomo, W. (2017). Membumikan Reformasi Birokrasi. *Jawa Pos. com*, 15(12), 2017.
- Moekijat. (2005). *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.

- Moleong, J. L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, M., Mahmud, N., & Kasmawati, K. (2019). Implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi di SMA Negeri 1 Barru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 19–34.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rochaety, E., Rahayuningsih, P., & Yanthi, P. G. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siagian, P. S. (2006). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Bumi Aksara.
- Solikhin, S., & Lailiyah, N. (2024). Implementasi sistem informasi manajemen dalam mendukung pelayanan administrasi. *Ngaos: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 80–94.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Deepublish.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winarno, B. (2014). *Kebijakan publik era globalisasi*. Media Pressindo.